

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KALIDERES
JAKARTA BARAT**

Dwinita Febryani¹, Enna Rosalina S², Wilhelmus Hary Susilo³

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

³Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Email: febryanidwinita13@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu tatanan rumah tangga agar anggota keluarga tahu, mau dan mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta berperan aktif pada gerakan kesehatan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan korelasi deskriptif. Responden sebanyak 98 kepala keluarga dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner dengan nilai *alpha cronbach* kuesioner pengetahuan (0,856) dan PHBS (0,848). Hasil penelitian univariat yaitu mayoritas kepala keluarga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57,1%, usia 40-60 tahun 55,1%, tingkat pendidikan dasar 50%, pendapatan sedang 42,9% dan perilaku cukup terhadap PHBS 63,3%. Hasil uji bivariate menggunakan uji *Kendall's Tau-C* didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *p value*: 0,000, usia *p value*: 0,037, tingkat pendidikan dengan *p value*: 0,044 dan pendapatan dengan *p value*: 0,020 dengan perilaku PHBS. Diharapkan ada kerja sama yang baik antara petugas kesehatan dengan RW/RT setempat untuk melakukan penyuluhan mengenai 10 indikator PHBS serta cara menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pendapatan; PHBS; Tingkat Pendidikan; Usia

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, AGE, EDUCATION LEVEL, AND FAMILY'S INCOME WITH CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE IN KALIDERES JAKARTA BARAT

ABSTRACT

The Application of clean and healthy living behavior (PHBS) started from the smallest unit of society is family, so that family members know are willing and able to apply PHBS in their daily lives and play an active role in the health movement in society. This study aims to determine the relationship between knowledge, age, education level and income of the head of the family with a clean and healthy lifestyle in the household structure in Kalideres sub-district, West Jakarta. This research was a quantitative study with cross sectional design and descriptive correlation. Respondents were 98 households using total sampling. The data collection tool was a questionnaire that has been tested for validity and reliability with the cronbach's alpha value and knowledge reliability (0.856) and PHBS (0.848). The results of the research for univariate were: the majority of households has sufficient knowledge of 56 (57.1%), aged 40-60 years were 54 (55.1%), primary education level was 49 (50.0%), income moderate as much as 42 (42.9%) and moderate behavior towards PHBS as much as 62 (63.3%). The results of the bivariate test using the Kendall's Tau-C test with a confidence level of $\alpha = 0.05$, are that there is a significant relationship between knowledge and value (p value: 0.000), age (p value: 0.037), education level (p value: 0.044) and income (p value: 0.020) with PHBS behavior. Suggestion: hopefully there will be good cooperation between health workers and local leader to provide counseling on ten indicators of PHBS as well as how to implement healthy living behaviors in everyday life.

Keywords: Knowledge; Age; Education level; Income; PHBS.

PENDAHULUAN

Sehat adalah suatu keadaan individu terbebas dari penyakit atau kelemahan tidak hanya secara fisik tetapi juga sehat secara mental dan sosial (World Health Organization, 2020). Sehat harus di dasari oleh suatu perilaku yaitu, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menciptakan hidup yang bersih dan sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan derajat kesehatan yang dapat di peroleh setinggi-tingginya apabila setiap individu memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan (Maryunani A. , 2013).

PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu atas kesadaran diri sehingga individu lain, keluarga dan masyarakat luas dapat menolong diri sendiri serta berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Perilaku hidup bersih dan sehat perlu di lakukan di dalam keluarga atau di kenal dengan PHBS di tatanan rumah tangga yang melibatkan anggota keluarga.

PHBS dalam tatanan rumah tangga memiliki 10 indikator yaitu persalinan di tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, melakukan penimbangan balita/ bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok di dalam rumah (Maryunani A., 2013).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) di Indonesia didapatkan data prevalensi nasional indikator PHBS yaitu merokok sebesar 28,8%, kurang melakukan aktivitas fisik sebesar 33,5%, mengkonsumsi buah dan sayur < 5 porsi pada penduduk sebesar 95,5%, tidak melakukan persalinan di tenaga kesehatan 79%, tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 37,3 %, dan sebesar 6,2% tidak menimbang balita setiap bulannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Dari data profil dinas Kesehatan pada tahun 2015 terkait prevalensi rumah tangga ber-PHBS dengan sampel seluruh rumah tangga di wilayah DKI Jakarta didapatkan, 51% rumah tangga ber-PHBS di Kep.Seribu, Jakarta Pusat 83.2%, Jakarta Utara 61.1%, Jakarta Barat 61,9%, Jakarta Selatan 61.6% dan Jakarta Timur 81.65%,

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan PHBS menurut (Irwan, Etika dan Perilaku Kesehatan, 2017) dibagi dalam 4 bagian yaitu faktor lingkungan hidup: fisik (sampah, air, udara dan perumahan), sosial (kebudayaan, usia, pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan interaksi manusia) dan biologi (hewan, jasad remik dan tetumbuhan), faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Namun menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan, sikap dan sosial ekonomi ternyata sangat berpengaruh dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Berdasarkan data observasi peneliti didapatkan bahwa dalam kurun waktu 3 bulan terakhir setiap minggunya terdapat masyarakat RT 04 dan 07 terjangkit DBD dan Muntaber serta masih didapatkan anggota keluarga yang masih merokok didalam rumah, memiliki kebiasaan menggantungkan pakaian dibalik pintu, menguras bak mandi setiap 1-2 bulan sekali, tidak mengkonsumsi buah dan sayur secara teratur, tidak memberikan ASI eksklusif pada anak karena ASI yang tidak keluar serta warga masih menggunakan bak penampungan sehingga menimbulkan jentik nyamuk dan setiap tahunnya terdapat kasus demam berdarah dan hanya melakukan fogging bila ada yang terkena demam berdarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu seluruh KK yang sudah memiliki anak, KK usia termuda dan tertua yaitu 26-67 tahun di RT 04 dan 07, bersedia menjadi responden, dan bisa mengisi kuesioner sendiri. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu KK yang belum memiliki anak, KK di RT 04 dan 07 yang sakit dan sedang tidak ada di rumah pada saat penelitian berlangsung. Data diambil dengan menggunakan data primer dengan menggunakan instrumen yaitu kuisisioner kemudian data akan dianalisis dengan uji *Kendall's Tau C*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kalideres Jakarta Barat 2020

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	3	3.1
Cukup	56	57.1
Kurang	39	39.8
Usia		
21-40 Tahun	9	9.2
40-60 Tahun	54	55.1
>60 Tahun	35	35.7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	49	50.0
Pendidikan Menengah	34	34.7
Pendidikan Tinggi	15	15.3
Pendapatan		
Pendapatan Tinggi	22	22.4
Pendapatan Sedang	42	42.9
Pendapatan Rendah	34	34.7
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		
Perilaku Baik	0	0
Perilaku Cukup	62	63,3
Perilaku Kurang	36	36,7

Pada tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa pengetahuan tertinggi yang dimiliki oleh kepala keluarga di RT 04 dan RT 07 adalah pengetahuan cukup sebanyak 56 KK (57,1%), mayoritas KK memiliki usia 40-60 tahun sebanyak 54 KK (55,1%), pendidikan tertinggi yang dimiliki adalah pendidikan dasar yaitu 49 KK (50%), mayoritas memiliki pendapatan sedang 42 KK (42,9%) dan perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori perilaku cukup sebanyak 62 KK (63,3%).

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Hidup Bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat 2020

Pengetahuan	PHBS				Total	<i>p value</i>
	Cukup	(%)	Kurang	(%)	(%)	
Tinggi	2	2.04	1	1.02	3	0,000
Sedang	56	57.1	0	0	56	
Rendah	4	4.1	35	35.7	39	
Total	62	63.3	36	36.7	98	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa 98 kepala keluarga mayoritas berpengetahuan sedang (57.1 %) mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hasil uji *Kendall's Tau C* didapatkan *p-value* 0,000 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Tabel 3. Hubungan antara Usia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat 2020

Usia	PHBS				Total	<i>p value</i>
	Cukup	%	Kurang	%	%	
21-40 tahun	5	5.1	4	4.1	9	0.037
40-60 tahun	30	30.6	24	24.5	54	
> 60 Tahun	27	27.5	8	8.2	35	
Total	62	63.2	36	36.8	98	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kepala keluarga yang memiliki perilaku cukup mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berusia 40-60 tahun (30.6 %) dan kepala keluarga yang memiliki perilaku cukup mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berusia > 60 tahun (27.5 %) . Hasil uji statistik *Kendall Tau'C* didapatkan nilai *p value* 0,037 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat 2020

Tingkat Pendidikan	PHBS				Total		<i>p value</i>
	Cukup	%	Kurang	%		%	
Pendidikan Dasar	36	36.7	13	13.3	49	50	0.044
Pendidikan Menengah	18	18.4	16	16.3	34	34.7	
Pendidikan Tinggi	8	8.2	7	7.1	15	15.3	
Total	62	63.3	36	36.7	98	100	

Pada tabel 4 didapatkan bahwa kepala keluarga yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori cukup memiliki tingkat pendidikan dasar (36.7 %) dan kepala keluarga yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori kurang memiliki tingkat pendidikan menengah (16.3 %). Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau'C* didapatkan nilai *p value* 0,044 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Tabel 5. Hubungan antara Pendapatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat 2020

Pendapatan	PHBS				Total		<i>p value</i>
	Cukup	%	Kurang	%		%	
Tinggi	9	9.2	13	13.3	22	22.4	0.020
Sedang	28	28.5	14	14.3	42	42.9	
Rendah	25	25.5	9	9.2	34	34.7	
Total	62	63.2	36	36.8	98	100	

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa kepala keluarga yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori cukup memiliki pendapatan sedang sebanyak 28 kepala keluarga (66,7%) dan yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori kurang memiliki pendapatan sedang sebanyak 14 kepala keluarga (14.3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau'C* didapatkan nilai *p value* 0,020 yang berarti ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil uji *Kendall's Tau C* didapatkan *p-value* 0,000 (<0.05) yaitu semakin baik pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga maka akan

semakin baik pula pelaksanaan ataupun penerapan PHBS di tatanan rumah tangga di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat dan sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan kepala keluarga mengenai PHBS maka semakin rendah juga perilaku untuk melakukan PHBS di tatanan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya ialah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Pendidikan dapat menambah wawasan seseorang dalam berbagai hal salah satunya adalah wawasan mengenai PHBS.

Hubungan antara Usia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Kendall Tau'C* didapatkan nilai *p value* 0,037 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) usia merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk tersebut sejak lahir hingga waktu umur yang tidak dapat ditentukan. Manusia dikatakan matang serta memiliki kematangan untuk berpikir dan memiliki pola hidup baru dimulai dari usia 21-40 tahun hingga 60 tahun keatas (Sudirjo & Alif, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mempengaruhi perilaku untuk menerapkan PHBS hal ini bisa dilihat pada tabel 3 bahwa pada usia 60 tahun keatas menunjukkan bahwa perilaku tertinggi adalah perilaku cukup dengan jumlah 77,1% dibandingkan dengan usia mayoritas yang dimiliki oleh kepala keluarga yaitu usia 40-60 tahun memiliki perilaku tertinggi yaitu perilaku cukup dengan jumlah 55,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wawan & M, 2010) yaitu semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan baik dalam berpikir dan bekerja. Hasil penelitian (Siswani & Rizky, 2017) pada 89 responden juga mendukung hasil penelitian ini yaitu sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku yang kurang dalam menerapkan PHBS sebesar 63,3% dengan hasil uji statistik *p-value* 0,024 ($<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan PHBS.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pada tabel 4 didapatkan bahwa hasil uji statistic *Kendall Tau'C* di dapatkan nilai *p value* 0,044(<0,05) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam berperilaku (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan akan membantu seseorang untuk berpikir dan menerapkannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rayhana & Triana, 2016) pada 189 ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 116 responden (61,4%) dengan hasil uji statistik di dapatkan *p-value* sebesar 0,009 (<0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan PHBS dimana responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki resiko 2 hingga 4 kali lipat memiliki perilaku hidup kurang baik dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan tinggi.

Dari hasil penelitian di dapatkan berdasarkan hasil wawancara pada KK menyatakan bahwa mereka merasa cukup memiliki pendidikan dasar saja sehingga peneliti berasumsi bahwa dengan pendidikan dasar yang dimiliki oleh KK sebagai bekal untuk pengetahuan tentang PHBS akan mempengaruhi perilaku KK. Semakin baik tingkat pendidikan formal yang dimiliki seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan dan secara berkelanjutan memiliki kematangan ataupun pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan lingkungan hidup dan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan termasuk dalam penerapan prinsip hidup sehat.

Hal ini selaras dengan (Azmi, 2013) berpendapat bahwa pendidikan kesehatan merupakan penerapan mengenai konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep pendidikan kesehatan adalah pendidikan yang diaplikasikan dalam bidang kesehatan, tingkat pendidikan yang kurang merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran mengenai kesehatan lingkungan. Seseorang yang memiliki kesadaran membutuhkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menciptakan kondisi lingkungan sehat.

Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pada tabel 5 didapatkan hasil uji statistik *Kendall Tau'C* didapatkan nilai *p value* 0,020 yang berarti ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Pendapatan adalah sesuatu yang di peroleh oleh suami atau istri dalam periode bekerja selama sebulannya. Tingkat pendapatan biasanya didasari atas pekerjaan yang mereka miliki pada instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan mereka akan mendapatkan penghasilan (Guspita, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah, 2015) yang dilakukan terhadap 160 responden menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan lebih kecil dari nilai UMP akan memiliki resiko sebanyak 4,121 kali untuk tidak melakukan dan menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga dengan nilai *p value* $0,002 < 0,05$.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari hasil wawancara mayoritas KK bekerja sebagai wiraswata atau berdagang memiliki penghasilan tetap sebulannya sama dengan UMP. Pendapatan tersebut hanya cukup untuk kebutuhan primer, hutang piutang dan untuk kebutuhan sekolah anak. Peneliti berasumsi bahwa pendapatan dapat mempengaruhi PHBS seseorang dan cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhannya karena jika pendapatan yang dimiliki seseorang tinggi maka ia mampu untuk memfasilitasi semua kebutuhan guna meningkatkan kesehatan, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pendapatan cukup dan rendah mereka akan mempunyai kesulitan untuk memfasilitasi kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan dan hanya akan berfokus kepada kebutuhan sandang, pangan dan papan.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 98 KK, mayoritas KK memiliki pengetahuan cukup mengenai PHBS (57,1%) dengan usia terbanyak pada 40-60 tahun (55,1%) dengan pendidikan tertinggi yaitu pendidikan dasar (50,0%) dan pendapatan sedang (42,9%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS dengan *p value* 0,000, terdapat hubungan antara usia dengan PHBS dengan *p-value* 0,037 ($< 0,05$), terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan PHBS dengan *p-value* 0,044 ($< 0,05$) dan terdapat hubungan antara pendapatan dengan PHBS dengan *p-value* 0,020 ($< 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi. (2013). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2015, September). *Profil Kesehatan DKI Jakarta*. Retrieved from Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015: dinkes.jakarta.go.id
- Fadhilah, N. (2015). PHBS Tatanan Rumah Tangga dan Faktor Yang Berhubungan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 360,364,365.
- Guspita, Y. (2017). HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN PENERAPAN PHBS DALAM RUMAH TANGGA DI DESA KINALI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *JOM FISIP*, 4.
- Irwan, D. S. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . (2014, Juni 29). Sistem Keluarga Berencana Di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. *Kemenkes*, 124-200.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019, Januari 01). *PHBS*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philippines: Lippincott William&wilkins.

- Rayhana, & Triana, R. A. (2016). Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Terhadap perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kabalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 174-175.
- Saini, S., & Aminah, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa. *Jurnal Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makasar*, 44-46.
- Siswani, S., & Rizky, A. C. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Penerapan PHBS Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 26-27.
- Sudirjo, D., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Wawan, A., & M, D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). *What Is The WHO Definition Of Health?* Retrieved from WHO: <https://www.who.int/about/who-we-are/frequently-asked-questions>